

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIRAN

A. Kajian Teori

Kajian teori berfungsi sebagai landasan teoretik yang digunakan peneliti untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti.

1. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi dan hubungan sosial. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan pemikiran mereka, yang merupakan dasar dari interaksi manusia. Mayasari (2020, hlm. 190) “Bahasa merupakan alat utama manusia untuk berkomunikasi, mengungkapkan pemikiran, dan membangun hubungan sosial.” Pernyataan ini menekankan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi semata, tetapi juga menjadi media untuk mengekspresikan ide dan pikiran, serta membentuk dan memelihara hubungan sosial di antara individu. Tanpa bahasa, interaksi manusia akan terhambat, sehingga peran bahasa sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Izzati (2020, hlm. 632) Secara umum, bahasa bukan hanya sekadar kumpulan kata-kata dan aturan tata bahasa, tetapi juga mencakup aspek-aspek budaya, sejarah, dan identitas suatu komunitas. Setiap bahasa memiliki struktur dan karakteristik unik yang mencerminkan kekayaan budaya dan pandangan dunia masyarakat yang menggunakannya. Dalam perkembangannya, bahasa juga menjadi salah satu cerminan dinamika perubahan sosial, teknologi, dan pemikiran.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu dan kelompok. Bahasa tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan ide dan emosi, tetapi juga menjadi pembentuk jati diri dan keanggotaan dalam suatu komunitas. Melalui bahasa, manusia mengekspresikan nilai-nilai, tradisi, dan norma sosial yang menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Bahasa juga memiliki daya kreasi yang luar biasa. Manusia menggunakan bahasa untuk menciptakan karya sastra, musik, seni visual, dan berbagai bentuk ekspresi kreatif lainnya. Menurut Sinaga (2022, hlm.

951) Bahasa tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan imajinasi, keindahan, dan kompleksitas pemikiran manusia. Dengan demikian, bahasa menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan identitas kultural dan sosial. Jadi, Bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengekspresikan imajinasi, keindahan, dan kompleksitas pemikiran manusia. Selain itu, bahasa memainkan peran utama dalam membentuk identitas kultural dan sosial, serta membantu kita memahami diri sendiri, dunia, dan posisi kita di dalamnya.

b. Fungsi Bahasa

Bahasa dapat dikatakan sebagai pembentuk suatu lingkungan pada masyarakat yang madani. Sebagai alat komunikasi bahasa dapat menghubungkan manusia satu dengan yang lain, menjalin silaturahmi, serta kerukunan dalam suatu lingkungan. Jadi, Fungsi bahasa sebagai sarana berkomunikasi tidak terlepas dari bahasa melahirkan karya sastra sangat indah disusun dengan diksi (pemilihan kata) yang tepat. Bahasa memiliki gaya (style).

Selain fungsinya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga berfungsi dalam dunia kesenian. Salah satunya dalam kesenian musik. Musik merupakan salah satu hasil dari sebuah karya seni. Karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik merupakan sebuah ungkapan pikiran dan perasaan penciptanya yang diungkapkan melalui unsur musik, seperti irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan.

2. Gaya Bahasa

a. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa, dengan gaya bahasa kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang dalam penggunaan bahasa tersebut. Gaya bahasa ini digunakan untuk memperoleh efek tertentu dengan ragam tertentu. Gaya bahasa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Menurut Keraf (2010, hlm 113), gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Dalam gaya bahasa kita dapat melihat keragaman penggunaan bahasa pada sebuah karya sastra dan juga keestetikannya dalam sebuah karya sastra untuk

memperindah karya sastra, menurut Pradopo (2020, hlm. 35) gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan secara khusus untuk menampilkan suatu efek tertentu, khususnya efek estetis. Sebuah karya sastra menggunakan gaya bahasa untuk menimbulkan efek estetis atau keindahan yang membuat pembaca kagum pada keindahan bahasa dalam karya sastra.

Gaya bahasa klimaks merupakan gaya bahasa yang mengandung urutan pikiran, dituliskan secara meningkat dari gagasan sebelumnya. Gaya bahasa klimaks juga disebut sebagai gradasi. Gaya bahasa antiklimaks merupakan Gaya bahasa yang dihasilkan dari struktur kalimat yang mengendur. Diurutkan dari gagasan terpenting hingga yang kurang penting. Gaya bahasa paralelisme merupakan gaya bahasa yang berusaha untuk mencapai kesejajaran pada penggunaan kata-kata atau frasanya dengan tujuan untuk menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama pula. Gaya bahasa antitesis merupakan gaya bahasa yang mengandung gagasan yang bertentangan, menggunakan kata atau kalimat yang saling berlawanan. Gaya bahasa repetisi merupakan gaya bahasa berupa pengulangan buku, suku kata, kata atau kalimat yang dianggap penting. Bertujuan untuk memberikan tekanan berdasarkan konteks yang sesuai.

Gaya bahasa tidak sekadar merupakan penanda estetika dalam sebuah teks, namun juga merupakan cerminan dari proses kreatif pengarang, interaksi dengan dunia luar yang menjadi objek pencitraan, serta fakta-fakta yang terkait dengan aspek internal kebahasaan itu sendiri. Menurut Aminuddin (1995, hlm 54), Gaya bahasa sebagai gejala penggunaan sistem tanda, dapat dipahami bahwa gaya bahasa pada dasarnya memiliki sejumlah matra hubungan. Matra hubungan tersebut dapat dikaitkan dengan dunia proses kreatif pengarang, dunia luar yang dijadikan objek dan bahan pencitraan, fakta yang terkait dengan aspek internal kebahasaan itu sendiri, dan dunia penafsiran penangkapannya. Fungsi gaya bahasa disebut majas merupakan menyampaikan pesan kepada pembaca dengan cara imajinatif atau kiasan. Majas bersifat kiasan atau bukan makna sebenarnya. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa khas memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang menggunakan bahasa itu sendiri.

Gaya bahasa adalah penggunaan yang khas dan terkarakteristik dari bahasa yang digunakan oleh seorang penulis atau pembicara. Menurut Saragih (2021, hlm. 9) Gaya bahasa ini mencakup berbagai elemen seperti pilihan kata, struktur kalimat, figur retorik, dan penggunaan gaya bahasa khusus. Setiap penulis atau pembicara memiliki gaya bahasa sendiri yang mencerminkan kepribadian, latar belakang budaya, dan pengaruh sastra atau lingkungan tempat mereka tumbuh. Salah satu aspek penting dari gaya bahasa adalah pilihan kata. Penulis atau pembicara sering menggunakan kata-kata yang spesifik atau idiomatik yang mencerminkan gaya atau tujuan komunikasi mereka. Pilihan kata dapat mencakup penggunaan kosakata yang kaya dan variasi sintaksis untuk menciptakan efek tertentu dalam tulisan atau pidato. Selain itu, gaya bahasa juga mencakup penggunaan figur retorik seperti metafora, simile, personifikasi, atau aliterasi, yang menambahkan dimensi artistik dan emosional pada teks. Selain itu, gaya bahasa juga terkait erat dengan struktur kalimat dan ritme prosa. Menurut Izzati (2020, hlm. 632) Penulis atau pembicara sering kali mengembangkan pola kalimat yang unik, baik dalam panjang, kompleksitas, atau ritme untuk mencapai efek yang diinginkan dalam karya mereka. Struktur kalimat yang variatif dapat menarik perhatian pembaca atau pendengar, meningkatkan fluensi, dan memperkuat pesan yang disampaikan. Dalam keseluruhan karya, gaya bahasa berperan penting dalam membangun nada, suasana, dan citra yang ingin disampaikan oleh penulis atau pembicara.

Jadi, gaya bahasa adalah elemen penting yang mencerminkan keunikan dan kepribadian penulis atau pembicara. Melalui pilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang variatif, dan penggunaan figur retorik, gaya bahasa tidak hanya memperkaya teks tetapi juga menambah dimensi artistik dan emosional. Penulis atau pembicara mampu membentuk nada, suasana, dan citra yang ingin disampaikan, sehingga pesan dapat diterima dengan lebih efektif oleh audiens. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan gaya bahasa yang tepat sangat penting dalam menciptakan karya yang komunikatif dan berkesan.

b. Fungsi Gaya Bahasa

Fungsi gaya bahasa disebut majas merupakan menyampaikan pesan kepada pembaca dengan cara imajinatif atau kiasan. Majas bersifat kiasan atau bukan makna sebenarnya. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui

bahasa khas memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang menggunakan bahasa itu sendiri.

3. Gaya Bahasa Artifisial

a. Pengertian Bahasa Artifisial

Bahasa Artifisial merupakan bahasa buatan atau bahasa yang berbeda dari bahasa alami. Menurut Hasbullah (2020, hlm. 115) Bahasa artifisial, atau bahasa buatan, adalah bahasa yang sengaja diciptakan oleh manusia dengan tujuan tertentu. Tidak seperti bahasa alami yang berkembang secara organik dalam masyarakat, bahasa artifisial dirancang dengan prinsip-prinsip tertentu yang mencerminkan kebutuhan atau keinginan spesifik dari penciptanya. Bahasa-bahasa ini dapat diciptakan untuk berbagai tujuan, mulai dari memudahkan komunikasi antar manusia hingga kebutuhan fiksi ilmiah, serta eksperimen linguistik dan penelitian akademis.

Bahasa artifisial merupakan bahasa yang berbeda dari bahasa biasa pada umumnya. Bahasa artifisial digunakan dalam situasi yang sangat terbatas, khas, tidak alami. Menurut Parera (2004, hlm 182-183) mengemukakan bahwa dalam realisasinya bahasa artifisial dikenal pula dengan sebutan bahasa Ilmu, bahasa Kognitif, atau bahasa ilmiah. Bahasa artifisial dikenal pula dengan nama bahasa buatan, yaitu bahasa yang dibuat secara khusus untuk kepentingan-kepentingan komunikasi tertentu.

Bahasa artifisial adalah bahasa yang disusun secara seni. Bahasa artifisial merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menambah keindahan. Menurut Keraf (2019, hlm 110) yang dimaksud Bahasa artifisial adalah Bahasa yang disusun secara seni. Bahasa yang artifisial tidak tergantung dalam kata yang digunakan, tetapi dalam pemakaiannya untuk menyatakan suatu maksud. Fakta dan pernyataan-pernyataan yang sederhana dapat diungkapkan dengan sederhana dan langsung tidak perlu disembunyikan.

b. Kategori Apriori dan Aposteriori Dalam Bahasa Artifisial

Bahasa artifisial merupakan bahasa yang dirancang atau diciptakan oleh manusia, bukan muncul secara alami dari komunitas penutur asli. Selain itu menurut Libert (2020, hlm 2) bahasa artifisial juga disebut sebagai bahasa

terkontraksi, pengguna bahasa terkontruksi juga kadang-kadang mempunyai alasan lain mengapa mereka menggunakannya. Bahasa artifisial atau bahasa yang dikonstruksi, terbagi menjadi dua kategori dalam bahasa yang terkontruksi yaitu, apriori dan aposteriori.

Kategori bahasa artifisial apriori menggunakan kosa kata dan tata bahasa yang sepenuhnya dibuat dari awal, mungkin dari proses komputasi atau dari imajinasi pembuatnya. Kategori yang bersifat apriori ialah pengetahuan logika bahasa, digunakan untuk menggambarkan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk berpikir dan mengambil kesimpulan tentang segala sesuatu sebelum mengalami pengalaman dan membuat kesimpulan. Contohnya Semua lajang tidak memiliki istri. Kita sudah mengetahuinya secara logis bahwa seorang lajang tidak memiliki istri dan jika dia memiliki istri maka dia bukan seorang lajang.

Kategori aposteriori mengambil kosa kata dan tata bahasa dari satu atau lebih bahasa alami. Aposteriori merupakan jenis fakta yang diketahui seseorang karena ada bukti dari pengalamannya yang mendukung kebenarannya. Contohnya Kemarin hujan deras di Jakarta. Kalimat ini termasuk aposteriori karena didasarkan pada pengalaman langsung atau laporan cuaca.

Jadi, bahasa artifisial dapat dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan asal kosa kata dan tata bahasanya. Kedua kategori ini menunjukkan cara yang berbeda dalam membangun dan memahami bahasa, baik melalui logika deduktif maupun pengalaman empiris.

c. Penggunaan Gaya Bahasa Artifisial

Penggunaan bahasa artifisial diharapkan dapat mengatasi berbagai hambatan linguistik yang ada dan menciptakan sebuah jembatan penghubung di antara masyarakat yang berbeda latar belakang bahasa. Menurut Habibah (2016, hlm. 7) Bahasa-bahasa artifisial seperti ini sering dirancang dengan tata bahasa yang sederhana dan konsisten, kosakata yang terbatas namun fungsional, dan aturan fonetis yang jelas untuk memudahkan pelafalan. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesulitan belajar bahasa baru dan mempromosikan perdamaian serta pengertian antarbangsa.

Selain bahasa artifisial juga sering diciptakan, tujuan komunikasi internasional dan untuk keperluan fiksi J.R.R. Tolkien, seorang penulis dan

filolog, menciptakan beberapa bahasa artifisial untuk dunia fantasinya dalam karya-karyanya seperti "The Lord of the Rings". Bahasa seperti Quenya dan Sindarin, yang digunakan oleh para elf dalam cerita tersebut, dirancang dengan tingkat detail yang tinggi, mencakup tata bahasa, fonologi, dan kosakata yang kompleks. Ini menunjukkan bahwa bahasa artifisial dapat berfungsi sebagai alat kreatif untuk membangun dunia dan memperkaya narasi fiksi. Selain itu, bahasa-bahasa ini sering kali mencerminkan estetika dan filosofi tertentu, menambah kedalaman dan keaslian pada dunia yang diciptakan.

Bahasa artifisial juga digunakan dalam penelitian linguistik dan ilmu komputer. Bahasa logika, seperti Loglan dan Lojban, dirancang untuk menguji hipotesis tentang struktur bahasa dan pemikiran manusia. Menurut Noermanzah (2019, hlm. 307) Bahasa-bahasa ini menggunakan prinsip logika formal untuk menciptakan struktur yang sangat teratur dan bebas ambiguitas, yang bertujuan untuk meneliti apakah bahasa yang sangat terstruktur dapat mempengaruhi cara berpikir dan berkomunikasi manusia. Dalam bidang ilmu komputer, bahasa pemrograman seperti Python, Java, dan C++ juga merupakan bentuk bahasa artifisial yang dirancang untuk memberikan instruksi kepada mesin. Bahasa-bahasa ini memungkinkan para programmer untuk menulis kode yang dapat dipahami dan dijalankan oleh komputer, sehingga memainkan peran penting dalam perkembangan teknologi informasi. Bahasa artifisial, dengan berbagai bentuk dan tujuannya, mencerminkan kreativitas dan inovasi manusia dalam berkomunikasi dan memecahkan masalah.

Bahasa artifisial juga disebut sebagai bahasa terkontraksi, pengguna bahasa terkontraksi juga kadang-kadang mempunyai alasan lain mengapa mereka menggunakannya. Bahasa artifisial digunakan dalam situasi yang sangat terbatas, khas, tidak alami. Oleh karenanya bahasa artifisial juga dikatakan juga sebagai bahasa yang cenderung hemat, cermat, tepat, dan Tunggal. Menurut Kridalaksana (1984, hlm 20) menyatakan bahwa bahasa artifisial dikenal pula dengan nama bahasa buatan, yaitu bahasa yang dibuat secara khusus untuk kepentingan-kepentingan komunikasi tertentu. Bahasa artifisial ini dirancang dengan tujuan spesifik untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dalam situasi atau konteks tertentu yang mungkin tidak bisa dipenuhi secara optimal oleh bahasa alami. Ada

kemungkinan bahasa jenis ini hanya dipakai dalam waktu-waktu tertentu dan tidak berkepanjangan dalam setiap harinya. Dengan kata lain, meskipun bahasa artifisial dirancang untuk memenuhi tujuan komunikasi spesifik, penggunaannya cenderung terbatas pada konteks atau fungsi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa artifisial dapat sangat berguna dalam situasi tertentu, penggunaannya tidak menggantikan bahasa alami dalam berbagai konteks komunikasi yang lebih luas.

Selain dalam sebuah karya seni, Bahasa artifisial terdapat dalam sebuah sistem kode, seperti yang diungkapkan oleh Kridalaksana (1984, hlm 20) Sistem kode yang digunakan berupa lambang-lambang abstrak seperti yang digunakan dalam pemrograman komputer atau dalam logika simbolis yaitu bahasa yang digunakan dalam keilmuan, misalnya rumus-rumus dalam bidang ilmu matematika, Fisika, atau yang lainnya. Bahasa artifisial dipertentangkan pula dengan bahasa alamiah.

Penggunaan bahasa artifisial dalam karya sastra memiliki beberapa fungsi yang dapat memperkaya pengalaman pembaca dan mendalami makna karya sastra tersebut. Pertama-tama, bahasa artifisial dapat menciptakan dunia imajinatif yang unik dan memikat pembaca ke dalam realitas yang diciptakan oleh penulis. Misalnya, penulis dapat menggunakan bahasa buatan sendiri, menciptakan kosakata, atau mengubah aturan tata bahasa untuk memberikan nuansa yang khas dan membedakan karyanya dari karya sastra lainnya.

Selain itu, bahasa artifisial dapat digunakan untuk menyampaikan ide-ide kompleks atau konsep abstrak dengan cara yang lebih kreatif. Penulis dapat merancang bahasa yang mencerminkan karakteristik dunia atau masyarakat dalam karya sastra tersebut. Penggunaan bahasa artifisial juga dapat menciptakan efek estetika yang unik, mengundang pembaca untuk merenung atau menggali makna-makna yang lebih dalam.

Selain aspek kreatifnya, penggunaan bahasa artifisial juga dapat menjadi alat untuk mengkritisi atau merefleksikan isu-isu sosial dan budaya. Dengan menciptakan bahasa baru atau mengubah aturan tata bahasa yang ada, penulis dapat menyoroti ketidaksetaraan, perubahan sosial, atau masalah-masalah lain yang ingin mereka angkat.

Penggunaan bahasa artifisial, atau yang sering disebut sebagai bahasa buatan atau artificial language, dapat diterapkan dalam berbagai jenis karya, tergantung pada tujuan dan konteksnya. Berikut adalah beberapa contoh penggunaannya:

1) Penggunaann Gaya Bahasa Artifisial Pada Fiksi ilmiah

Bahasa artifisial sering digunakan dalam fiksi ilmiah dan fantasi untuk menciptakan dunia yang kaya dengan budaya dan tradisi unik. Contohnya adalah bahasa Klingon dalam "Star Trek" atau bahasa Dothraki dalam "Game of Thrones". Bahasa-bahasa ini diciptakan untuk memperkuat keaslian dunia fiksi tersebut.

2) Penggunaan Gaya Bahasa Artifisial Pada Teknologi Pendidikan

Bahasa artifisial dapat digunakan dalam eksperimen ilmiah atau penelitian untuk mengisolasi variabel-variabel tertentu atau untuk menciptakan standar komunikasi yang jelas dalam pengujian tertentu.

Bahasa pemrograman komputer adalah contoh bahasa artifisial yang digunakan untuk menulis perangkat lunak dan mengontrol perilaku sistem komputer.

3) Penggunaan Gaya Bahasa Artifisial Pada Musik dan Lirik Lagu

Penggunaan bahasa artifisial dalam musik dan lirik lagu memungkinkan para seniman untuk mengeksplorasi batas-batas ekspresi dan menciptakan pengalaman mendengarkan yang unik bagi pendengar mereka. Itu juga bisa menjadi cara untuk mengeksplorasi tema-tema futuristik, teknologi, atau bahkan tantangan eksistensial dalam bentuk seni yang sangat pribadi dan mendalam.

4) Penggunaan Gaya Bahasa Artifisial Pada Puisi dan Karya Sastra

Penyair dan penulis sering menciptakan bahasa-bahasa baru untuk eksperimen dalam puisi atau karya sastra lainnya. Ini dapat menciptakan efek yang unik atau mengeksplorasi tema tertentu.

Jadi, bahasa artifisial merupakan bahasa yang berbeda dengan bahasa alami, dirancang secara khusus untuk keperluan komunikasi terbatas dan spesifik. Meskipun mampu menciptakan dunia imajinatif yang unik dalam karya sastra serta menyampaikan ide-ide kompleks dengan cara kreatif, penggunaannya tetap terbatas pada konteks atau fungsi tertentu. Dalam karya sastra, bahasa artifisial

tidak hanya memperkaya pengalaman pembaca melalui efek estetika yang unik, tetapi juga dapat digunakan untuk mengkritisi isu-isu sosial dan budaya. Namun demikian, bahasa ini tidak menggantikan peran bahasa alami dalam komunikasi yang lebih luas dan umum.

4. Gaya Bahasa Artifisial dalam Puisi

Puisi sering menggunakan bahasa artifisial untuk mengeksplorasi ide-ide baru atau untuk mengekspresikan emosi atau konsep yang sulit diungkapkan dengan bahasa konvensional. Bahasa artifisial dapat mencakup penggunaan kata-kata yang tidak biasa, bahasa teknis, kosa kata dari bidang tertentu dalam ilmu, atau penciptaan kata-kata baru yang sesuai dengan konteks puisi.

Penggunaan bahasa artifisial dalam puisi gaya bebas atau eksperimental dapat menciptakan suasana yang berbeda atau mendorong pembaca untuk memahami makna yang lebih dalam. Ini juga dapat menjadi cara untuk mempelajari suara atau identitas yang berbeda dengan menggunakan kata-kata yang tidak biasa atau bahkan dibuat khusus untuk karya.

Puisi yang menggunakan bahasa artifisial dapat menjadi tantangan bagi pembaca karena mereka sering meminta untuk menggali makna di luar struktur bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat menimbulkan diskusi tentang bagaimana bahasa berfungsi untuk menyampaikan emosi, pemikiran, atau gagasan yang kompleks. Puisi menggunakan bahasa artifisial untuk menciptakan keindahan linguistik dan memperluas kemungkinan artistik yang dapat diungkapkan melalui kata-kata.

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra berisi ungkapan hati, pikiran, dan perasaan penulis yang dituangkan dalam kata-kata indah dengan memanfaatkan kemampuan berbahasa dan berimajinasi. Menurut Syarofa et al (2024, hlm. 106) Puisi merupakan karya sastra yang berisi ungkapan hati, pikiran, dan emosi pengarangnya yang diungkapkan dengan kata-kata yang indah, dengan menggunakan kemampuan berbahasa dan imajinasi. Puisi adalah karya sastra berisi ungkapan hati, pikiran, dan perasaan penulis yang dituangkan dalam kata-kata indah dengan memanfaatkan kemampuan berbahasa dan berimajinasi.

Berbeda dengan prosa yang lebih lugas dan deskriptif, puisi seringkali memanfaatkan berbagai elemen seperti rima, ritme, aliterasi, dan metafora untuk menciptakan efek emosional dan estetis yang mendalam. Menurut Barus et al (2022, hlm. 177). Struktur puisi dapat sangat bervariasi, dari soneta yang memiliki aturan ketat hingga puisi bebas yang tidak terikat oleh bentuk tertentu. Penyair menggunakan kata-kata dengan cara yang cermat dan penuh pertimbangan untuk memaksimalkan dampak emosional dan imajinatif pada pembaca atau pendengar.

Puisi memiliki sejarah panjang yang mencakup berbagai budaya dan periode waktu. Dalam berbagai tradisi sastra, puisi telah digunakan untuk mengabadikan sejarah, mengungkapkan agama, dan mengekspresikan cinta dan kerinduan. Misalnya, dalam tradisi Yunani kuno, puisi epik seperti "Iliad" dan "Odyssey" karya Homer menceritakan kisah-kisah heroik dan petualangan besar. Di era modern, puisi sering kali berfungsi sebagai sarana refleksi pribadi dan kritik sosial. Penyair seperti T.S. Eliot dan Langston Hughes menggunakan puisi untuk menggambarkan kompleksitas kehidupan urban dan perjuangan rasial. Dengan demikian, puisi terus berkembang sebagai medium yang fleksibel dan powerful untuk menyampaikan berbagai macam pengalaman manusia.

Selain berfungsi sebagai bentuk ekspresi artistik, puisi juga memiliki peran penting dalam pendidikan dan pengembangan bahasa. Menurut Barus et al.(2022, hlm. 181) Membaca dan menulis puisi dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi, memperkaya kosa kata, dan memperdalam pemahaman tentang struktur dan fungsi bahasa. Puisi merupakan karya sastra yang berisi ungkapan hati, pikiran, dan emosi pengarangnya yang diungkapkan dengan kata-kata yang indah, dengan menggunakan kemampuan berbahasa dan imajinasi. Oleh karena itu, puisi tidak hanya penting sebagai karya seni, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang membantu membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Di era digital ini, puisi tetap relevan dan terus menemukan audiens baru melalui media sosial dan platform online, membuktikan bahwa kekuatan kata-kata masih sangat berpengaruh dalam budaya kontemporer.

Sebuah karya tulis di mana seorang penyair mengekspresikan perasaannya menggunakan bahasa yang kaya makna dan memperhatikan irama, rima, serta ritma dalam penyusunan baris dan baitnya. Menurut Jhon Dreyden dalam

Wahyuni (2014), puisi adalah harmoni kata-kata yang disusun dengan figuratif dan metafora, diperkaya dengan penggunaan bahasa yang kaya. Sementara itu, Pradopo (Achmad, 2016) menjelaskan bahwa puisi merupakan hasil pencatatan dan penafsiran pengalaman manusia yang signifikan, direpresentasikan dalam bentuk yang paling kuat dan mengesankan. Dengan memperhatikan definisi para ahli puisi, maka dapat disimpulkan bahwa makna puisi adalah karya sastra yang timbul dari emosi dasar yang diungkapkan melalui rekaman dan penafsiran pengalaman manusia dalam bentuk ungkapan verbal yang penuh rahmat dan baik-sajak terstruktur di setiap bagian.

b. Jenis-jenis Puisi

Puisi memiliki dua jenis yang umum, yaitu puisi lama serta puisi modern.

1) Puisi Lama

Jenis-jenis puisi lama berupa pantun, syair, talibun, mantra dan gurindam. Sedangkan jenis-jenis puisi modern berupa puisi naratif, puisi lirik dan puisi deskriptif.

2) Puisi Modern

Puisi modern biasa disebut puisi bebas, karena tidak terikat oleh rima, jumlah baris dan lain sebagainya.

Jenis puisi modern, yaitu puisi naratif merupakan puisi yang digunakan untuk menyampaikan suatu cerita, dibedakan menjadi tiga yaitu epic, romansa dan balada. Jenis kedua puisi modern adalah puisi lirik yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan penyair, jenis terakhir puisi moderen adalah puisi deskriptif, yaitu puisi yang mengemukakan pendapat serta kesan penyair.

Maria Utami (2010:3-5) mengklasifikasikan puisi menjadi beberapa jenis :

- a) Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang ingin disampaikan; jenis ini terdiri dari puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif.

- (1) Puisi naratif adalah jenis puisi di mana penyair memberikan penjelasan singkat tentang pokok cerita yang akan dia tulis dalam kata-kata. Epic, romansa, balada, dan syair adalah jenis puisi naratif. Puisi romansa adalah puisi yang menceritakan pengalaman yang telah terjadi. Jadi, ada unsur romansa dan unsur romantis

dalam puisi balada. Puisi balada adalah puisi yang bercerita tentang orang-orang dan menggambarkan perilaku seseorang.

- (2) Puisi lirik adalah jenis puisi di mana penyair menceritakan gagasan melalui kehidupan pribadinya. Atar Semi (2016, hlm 106) Puisi lirik terdiri dari elegi, ode, dan serenada. Puisi yang lemah lembut tentang ratapan sebagai cara penyair untuk mengingat janji-janjinya dengan orang-orang yang telah pergi. Puisi ode adalah puisi lirik yang menyimpang dari semangat pujaan dengan subjek serius dan irama agung.
 - (3) Puisi deskriptif adalah puisi yang mengutamakan kesan yang dianggap menarik oleh penyair. Satire, kritik sosial, dan puisi impresionistik adalah contoh puisi deskriptif.
- b) Berdasarkan sifat atau isi, puisi diklasifikasikan menjadi puisi fisikal, puisi platonik, dan puisi metafisikal berdasarkan tema atau isi yang diangkat. Menurut Waluyo (2003, hlm. 138) Puisi fisikal dianggap sebagai puisi yang realistis dalam menggambarkan realitas. Puisinya Plato merupakan puisi yang bersifat spiritual atau kejiwaan, sedangkan puisi metafisikal mengajak pembaca untuk merenungkan kehidupan dan Tuhan.
 - c) Berdasarkan cara menafsirkan, puisi dapat diklasifikasikan menjadi puisi diafan, puisi gelap, dan puisi prismatis berdasarkan cara orang menafsirkan maknanya. Puisi Diafan, juga dikenal sebagai puisi polos, adalah puisi yang kurang menggunakan pengimajian, kata konkret, dan bahasa figuratif, sehingga bahasa yang digunakan hampir mirip dengan bahasa sehari-hari. Puisi gelap, di sisi lain, adalah puisi yang sulit ditafsirkan dan memiliki banyak majas, lambang, dan kiasan, menurut Waluyo (2003, hlm 140).
 - d) Berdasarkan kandungan nilai keilmuan, puisi dibedakan menjadi dua, yaitu puisi penarsian dan puisi inspiratif. Puisi panarsian merupakan puisi yang mengandung unsur atau nilai- nilai keilmuan, sedangkan puisi inspiratif merupakan puisi yang didasarkan pada mood atau passion penyair dalam suasana yang hendak dilukiskan.

- e) Berdasarkan Puisi Kamar dan puisi Auditorium, Menurut Agusta (hlm 137) dalam buku teori dan apresiasi puisi bahwa “Puisi Kamar merupakan puisi yang lebih cocok dibaca dengan kesendirian dengan satu atau dua orang pendengar yang berada di ruangan kamar, sedangkan Puisi Auditorium merupakan puisi yang mementingkan suara atau serangkaian suara yang dibaca di mimbar dengan jumlah banyak orang.

c. Ciri-ciri Puisi

Ciri-Ciri Puisi ini dibagi berdasarkan jenis dari puisi itu sendiri. Namun, ada ciri-ciri puisi secara umum. Berikut penjelasan tentang ciri-ciri puisi secara umum dan berdasarkan jenisnya.

1) Ciri-ciri Puisi Secara Umum

Penggunaan diksi umumnya memiliki unsur yang indah dan berupa diksi kiasan

- a) Penggunaan diksi lebih memperhatikan rima serta persajakan agar menghasilkan bunyi yang indah
- b) Dalam penulisannya menggunakan bait-bait yang di mana didalamnya terdiri dari beberapa baris
- c) Pengungkapan alur, tokoh, dan sebagainya tidak begitu diperlihatkan
- d) Penggunaan diksi majas cukup banyak.

2) Ciri-ciri Puisi Berdasarkan Jenisnya

a) Puisi Lama

- (1) Gaya bahasa yang digunakan cenderung klise atau statis.
- (2) Umumnya berasal dari sastra lisan yang disampaikan dari individu yang satu ke individu lainnya.
- (3) Penulis puisi cenderung tidak diketahui atau biasa disebut dengan istilah anonim.
- (4) Terpaku pada banyaknya rima, irama, baris, dan intonasi atau bunyi dari puisi itu sendiri.

b) Puisi Modern

- (1) Gaya bahasa yang digunakan memiliki sifat yang dinamis atau bisa dibilang tidak ada acuannya, sehingga berubah-ubah.

- (2) Umumnya, puisi terdiri dari dua sampai empat baris dalam satu bait dan tidak begitu terpaku dengan akhiran pada setiap barisnya.
- (3) Biasanya, isi dari puisi modern tentang keresahan yang ada di dalam diri penulis itu sendiri.
- (4) Dalam satu barisnya cenderung menggunakan satuan sintaksis atau “gatra”

d. Unsur-unsur Puisi

Pada dasarnya, unsur atau struktur puisi ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu struktur batin puisi dan struktur fisik puisi. Berikut ini merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi :

1) Unsur Puisi Batin

a) Rasa

Struktur rasa ini dapat diartikan sebagai sentuhan rasa yang berasal dari penulis puisi. Biasanya, penulis puisi atau penyair akan menulis sebuah puisi karena latar belakang serta keresahan dari penulis itu sendiri. Akan tetapi, ada juga penulis puisi yang menulis puisi berdasarkan permasalahan yang sedang terjadi.

b) Tema

Tema pada puisi ini biasanya akan menentukan hasil dari puisi itu sendiri. Oleh sebab itu, terkadang ada beberapa penulis puisi yang lebih menyukai untuk menentukan tema dalam membuat puisi.

c) Amanat

Amanat merupakan sebuah pesan yang berisi tentang kehidupan yang diberikan oleh penulis kepada pembaca. Amanat ini ada yang dapat dijelaskan secara langsung dan ada juga yang dijelaskan dengan menggunakan makna-makna tersirat.

d) Nada

Nada pada puisi dapat diartikan sebagai bunyi dari puisi yang dibuat oleh penulis atau penyair. Nada yang digunakan bisa nada tinggi, nada rendah, dan lain-lain.

2) Unsur Puisi Fisik

a) Gaya Bahasa

Puisi yang sering kita baca ini biasanya akan ada berbagai macam gaya bahasa dalam satu buah puisi. Dengan adanya gaya bahasa, maka akan memunculkan makna konotasi, sehingga membuat pembaca puisi tersentuh perasaannya.

b) Diksi

Bahasa pada puisi sangatlah pada, sehingga setiap rangkaian katanya bisa memiliki makna tersendiri. Susunan kata pada puisi itu sering dikenal dengan istilah diksi. Pemilihan diksi harus memperhatikan kata-kata lainnya agar menghasilkan estetika bagi puisi itu sendiri.

c) Tipografi

Puisi terdiri dari beberapa baris dalam satu barisnya, kemudian pada bagian akhirnya terkadang diberi tanda baca yang berbeda-beda. Tanda baca ini akan menentukan suasana yang ada di dalam puisi.

d) Rima

Rima pada puisi ini biasanya terletak pada bagian akhir baris puisi. Dengan adanya rima, bunyi puisi akan menjadi lebih indah.

e) Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata-kata pada puisi yang bisa mengarahkan ke imajinasi pembaca. Oleh karena itu, setelah membaca puisi, bisa menghadirkan imaji bagi seseorang.

f) Imaji

Ketika membaca puisi akan lebih tersentuh apabila menghubungkannya dengan indera manusia. Imaji merupakan imajinasi yang melibatkan setiap indera manusia, biasanya imaji suara, imaji penglihatan, dan sebagainya.

e. Cara Menyampaikan Puisi

Selain ditulis, puisi juga dibacakan atau disampaikan kepada pendengarnya. Adapun 3 cara yang sering digunakan dalam menyampaikan puisi, yaitu:

1) Deklamasi Puisi

Deklamasi puisi adalah suatu cara menyampaikan puisi yang menggunakan lisan, tetapi dalam penyampainnya dilakukan dengan penuh perasaan, penjiwaan, dan penghayatan serta ketika membacaknya kamu tidak perlu membawa teks puisi atau bisa dibilang sudah hafal isi puisi tersebut. Selain itu, deklamasi puisi ini juga menggerakkan beberapa anggota tubuh, seperti tangan, kaki, dan sebagainya.

2) Pertunjukkan Puisi

Pertunjukkan puisi dapat diartikan sebagai pembacaan atau penyampaian puisi yang dilakukan pada suatu acara. Pada umumnya, pertunjukkan puisi berupa dramatisasi puisi atau musikalisasi puisi. Dramatisasi puisi merupakan isi teks puisi yang dibuat ke dalam bentuk drama. Sedangkan musikalisasi puisi adalah puisi akan diubah menjadi lagu.

3) Membacakan Puisi

Membacakan puisi merupakan penyampaian puisi yang dilakukan melalui lisan dan biasanya ketika membacaknya teks puisi akan dibawa ke atas pentas.

f. Cara Menulis Puisi

Dalam puisi, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam menulis puisi yaitu sebagai berikut :

1) Tahap pertama

Membuat kerangka puisi, dimulai dari jenis puisi yang ingin ditulis, kemudian perhatikan unsur puisi. Jika pembaca ingin menulis puisi lama, maka irama, rima sajak harus ditentukan terlebih dahulu agar pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh pembaca puisi.

2) Tahap kedua

Menentukan judul, penentuan judul di awal dapat mempermudah pembaca untuk membatasi ungkapan atau emosi yang ingin disampaikan melalui puisi.

3) Tahap ketiga

Proses kreatif yang dapat pembaca peroleh melalui membaca referensi serta puisi atau berimajinasi. Dalam proses membuat puisi, penggunaan diksi tidak perlu terlalu sulit, cukup memulai dengan kata-kata yang familiar, dengan

begitu pembaca akan mulai terbiasa untuk membuat ragam puisi lainnya. Selamat berpuisi.

g. Pemilihan Diksi Artifisial dalam Puisi

Puisi melibatkan pemilihan diksi yang kompleks dan mendalam. Diksi, atau pemilihan kata, sangat penting karena dapat mengubah makna, nuansa, dan perasaan penyair yang ingin disampaikan kepada pembaca. Puisi kontemporer sering menggunakan diksi yang tidak alami atau buatan, menciptakan bahasa yang tidak biasa atau bahkan eksperimental.

Penyair sering menggunakan diksi artifisial untuk menimbulkan perasaan seperti ketegangan atau ketidaknyamanan, yang mungkin sulit dicapai dengan bahasa sehari-hari. Misalnya, penggunaan kata-kata atau frasa yang tidak biasa dapat mendorong pembaca untuk mempertanyakan makna puisi atau mencoba memahaminya dengan lebih baik. Puisi juga dapat menggunakan diksi artifisial untuk menghasilkan gambaran visual atau sensorial yang lebih kuat. Kata-kata yang dipilih dengan hati-hati memiliki kemampuan untuk merangsang indera pembaca sehingga penyair dapat menggambarkan maksud penyair dengan lebih jelas.

Namun, penggunaan diksi artifisial juga dapat menimbulkan masalah. Penyair harus memastikan bahwa kata-kata yang mereka pilih tetap dapat menarik perhatian pembaca, meskipun kata-kata tersebut mungkin terdengar tidak biasa. Puisi yang menggunakan bahasa yang tidak konvensional mungkin sulit dipahami atau bahkan menarik pembaca yang tidak terbiasa dengan gaya sastra ini. Secara keseluruhan, puisi tidak hanya tentang apa yang dikatakan, tetapi juga tentang bagaimana penyair memilih untuk mengatakannya dengan menggunakan diksi artifisial.

5. Gaya Bahasas Artifisial dalam Album “Berhati” Karya Sal Priadi

Sal Priadi adalah seorang penyanyi dan penulis lagu Indonesia yang dikenal dengan lirik-liriknya yang mendalam dan puitis. Lahir di Malang, Jawa Timur, Sal Priadi telah menarik perhatian publik melalui karya-karya musiknya yang unik dan emosional. Albumnya "Berhati" menjadi salah satu karya penting dalam perjalanan kariernya, menggabungkan aransemen musik yang kaya dengan narasi lirik yang kuat. Melalui album ini, Sal Priadi tidak hanya mengekspresikan

perasaan pribadi, tetapi juga menawarkan refleksi mendalam tentang cinta, kehidupan, dan emosi manusia.

Album "Berhati" diterima dengan baik oleh pendengar dan kritikus musik. Mereka memuji keunikan suara Sal Priadi serta kedalaman lirik-liriknya yang mampu menyentuh hati. Pendengar merasa album ini menggambarkan pengalaman emosional yang universal, menjadikannya sangat relatable dan memikat. Selain itu, produksi musik yang berkualitas tinggi dan penggunaan berbagai genre dan instrumen menambah kekayaan dan keunikan album ini, membuatnya lebih dari sekadar koleksi lagu, tetapi sebuah karya seni yang holistik.

Ada beberapa alasan mengapa album "Berhati" cocok untuk diteliti. Pertama, lirik dalam album ini penuh dengan metafora, simbolisme, dan bahasa puitis yang dalam, memberikan bahan yang kaya untuk analisis literatur. Kedua, tema-tema universal seperti cinta, kehidupan, dan perjuangan emosional yang diangkat dalam lagu-lagu Sal Priadi relevan dengan banyak orang, membuat penelitian tentang tema-tema ini dapat memberikan wawasan tentang pengalaman manusia yang lebih luas. Ketiga, sebagai karya seni yang mencerminkan konteks budaya dan sosial Indonesia, meneliti album ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana musik populer di Indonesia berkembang dan berinteraksi dengan budaya lokal.

Album "Berhati" juga sangat cocok untuk dijadikan bahan ajar bagi siswa kelas X SMA dalam pelajaran menulis puisi. Penggunaan bahasa yang artistik dan kreatif dalam lirik-lirik Sal Priadi dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa tentang bagaimana bahasa bisa digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran secara mendalam dan indah. Selain itu, dengan mempelajari lirik-lirik ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi mereka, termasuk analisis teks, pemahaman metafora dan simbolisme, serta kemampuan menulis kreatif. Ini akan membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menulis dan memahami puisi.

Sal Priadi menggunakan gaya bahasa artifisial yang memikat dalam lirik-lirik dalam albumnya yang berjudul "Berhati". Sal Priadi mampu menggambarkan nuansa perasaan dengan keanggunan kata-kata yang menarik dalam setiap

paragraf. Ia mengumpulkan cerita-cerita kecil tentang cinta, kehidupan, dan pengalaman manusia secara umum dengan menggunakan metafora yang kuat dan imajinatif. Misalnya, gaya bahasa yang digunakan dalam lagu seperti "Amin Paling Serius" atau "Sisi Lanun" menghidupkan cerita yang penuh dengan introspeksi dan perasaan melalui penggunaan kata-kata langsung. Oleh karena itu, Sal Priadi berhasil menghasilkan musik yang tidak hanya enak didengar tetapi juga memberikan pesan yang mendalam tentang kehidupan.

Secara keseluruhan, album "Berhati" oleh Sal Priadi adalah sebuah karya seni musik yang menggabungkan kedalaman emosional dengan keindahan artistik. Melalui penggunaan bahasa yang digunakan membuat lirik semakin hidup dan dengan penggunaan bahasa artifisial menambahkan keestetikan dalam lirik lagu pada album tersebut sehingga membuat kesan yang lebih indah. Dengan bahasa puitis dan metafora yang kuat, Sal Priadi berhasil mengekspresikan cerita-cerita universal tentang cinta, kehidupan, dan perjuangan manusia. Album ini tidak hanya diterima dengan baik oleh pendengar dan kritikus musik, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk penelitian dalam analisis literatur dan sebagai bahan ajar untuk pengembangan keterampilan menulis puisi bagi siswa. Dengan demikian, "Berhati" bukan hanya sekadar kumpulan lagu, melainkan sebuah karya seni yang mengundang refleksi mendalam tentang pengalaman hidup manusia.

6. Kedudukan Bahasa Artifisial dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Kurikulum Merdeka

a. Pembelajaran Menulis Puisi Pada Kurikulum Merdeka

Salah satu kegiatan dalam Kurikulum Merdeka adalah menulis puisi untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa secara produktif. Peserta didik harus dapat menyampaikan konsep dengan baik harus memiliki keterampilan reseptif yang baik untuk membaca dan menyimak kegiatan. Menurut Ulfah et al (2023, hlm 50), Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik dalam mengungkapkan gagasan dan perasaannya melalui pilihan kata yang khas dalam bentuk puisi. Jadi, pembelajaran menulis puisi adalah proses di mana siswa belajar menggunakan kata-kata yang dipilih dengan hati-hati untuk menyampaikan ide dan perasaan

mereka dalam bentuk puisi. Tujuan utamanya adalah menumbuhkan pemahaman mendalam tentang keindahan bahasa dan memberi siswa kemampuan untuk berkomunikasi secara kreatif dan emosional. Akibatnya, pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan identitas dan ekspresi diri melalui sastra.

Puisi merupakan karya sastra yang berisi ungkapan hati, pikiran, dan emosi pengarangnya yang diungkapkan dengan kata-kata yang indah, dengan menggunakan kemampuan berbahasa dan imajinasi. Menurut Muktadir (2020, hlm. 199). Pembelajaran menulis puisi adalah proses yang membutuhkan kedalaman pemahaman terhadap bahasa, emosi, dan kreativitas. Syarofa et al (2024, hlm. 106) Puisi merupakan karya sastra yang berisi ungkapan hati, pikiran, dan emosi pengarangnya yang diungkapkan dengan kata-kata yang indah, dengan menggunakan kemampuan berbahasa dan imajinasi. Pertama-tama, pembelajaran ini melibatkan pemahaman mendalam tentang unsur-unsur puisi seperti ritme, rima, metafora, dan lain-lain.

Peserta didik perlu memahami bagaimana unsur-unsur ini dapat digunakan untuk menciptakan karya yang kuat secara artistik dan bermakna secara emosional. Selain memahami unsur-unsur teknis, pembelajaran menulis puisi juga melibatkan pengamatan dan introspeksi yang mendalam terhadap diri sendiri dan dunia sekitarnya. Peserta didik perlu melatih kemampuan untuk merespons dan merefleksikan pengalaman mereka dalam bentuk puisi. Ini membutuhkan sensitivitas terhadap perasaan dan persepsi, serta kemampuan untuk mengekspresikannya dengan cara yang unik dan menggugah.

Pembelajaran puisi dapat menjadi sarana untuk memahami dan merangkum pengalaman hidup, serta merangsang imajinasi untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Sinaga, (2022, hlm 950 Proses belajar menulis puisi juga melibatkan mencoba hal-hal baru dan mengembangkan cara penulisan yang khas bagi setiap individu. Setiap penyair memiliki gaya dan suara mereka sendiri, dan siswa perlu diberi ruang untuk menemukan identitas dan gaya penulisan mereka sendiri. Proses ini melibatkan eksplorasi berbagai teknik dan gaya puisi, seperti free verse, sonnet, haiku, dan lain-lain, serta mencoba berbagai bentuk dan

panjang karya. Melalui eksperimen ini, siswa dapat menemukan gaya dan suara mereka sendiri dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka.

Terakhir, pembelajaran menulis puisi juga membutuhkan apresiasi terhadap karya puisi orang lain. Afifah et al. (2020, hlm. 73) Mempelajari karya-karya penyair terkenal dan kontemporer membantu peserta didik memperluas wawasan mereka tentang berbagai pendekatan dalam menulis puisi serta meningkatkan pemahaman mereka tentang warisan sastra. Diskusi tentang karya-karya puisi yang berbeda juga merangsang pemikiran kritis dan analitis siswa, membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kekuatan dan keindahan kata-kata. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya menjadi penulis puisi yang lebih baik, tetapi juga pembaca yang lebih berpengetahuan dan kritis.

b. Kedudukan Bahasa Artifisial dalam Puisi

Puisi adalah medium yang sangat terkait dengan imajinasi, bahasa, dan ekspresi manusia. Dalam situasi seperti ini, kehadiran bahasa artifisial dapat dengan menarik memperluas batas-batas tradisional puisi. Pertama, bahasa artifisial dapat digunakan untuk bekerja sama dengan penyair manusia. Teknologi seperti model bahasa berbasis kecerdasan buatan dapat menghasilkan kata-kata dan teks baru yang mungkin tidak pernah terpikirkan oleh manusia sebelumnya, tetapi tetap mempertahankan keindahan dan keistimewaan puisi. Ini memungkinkan penggunaan bahasa dan konsep yang lebih luas.

Bahasa artifisial juga dapat digunakan sebagai media untuk mempertanyakan norma bahasa dan struktur puisi kontemporer. Dalam puisi, batas-batas bahasa sering dieksplorasi, dan kecerdasan buatan memiliki kemampuan untuk memperluas pemahaman kita tentang bagaimana bahasa dapat diatur dan diinterpretasikan secara kreatif. Namun, ada juga masalah yang harus diatasi. Puisi biasanya berakar pada pengalaman manusia, emosi, dan refleksi pribadi yang mungkin sulit diakses oleh algoritma kecerdasan buatan. Ada kekhawatiran bahwa penggunaan bahasa artifisial dalam puisi dapat menghilangkan elemen-elemen ini yang membuat puisi begitu mendalam dan intim. Oleh karena itu, posisi bahasa artifisial dalam puisi kontemporer adalah sebagai alat yang menguntungkan untuk melakukan eksperimen, yang memungkinkan kerja sama dan eksplorasi baru dalam seni kata-kata. Namun,

untuk tetap konsisten, peran ini juga membutuhkan pertimbangan moral dan estetika yang mendalam.

7. Pemanfaatan Hasil Analisis Sebagai Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang digunakan oleh pendidik atau instruktur dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Tujuan utama dari bahan ajar adalah untuk mendukung dan memperkaya pengalaman belajar, membantu mengklarifikasi konsep-konsep sulit, dan menyediakan berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik yang dipelajari (Hudaa, 2020). Bahan ajar bisa berupa buku teks, modul, lembar kerja, video pembelajaran, presentasi, hingga media interaktif seperti aplikasi dan perangkat lunak pendidikan. Menurut Hidayanti (2021, hlm 41) Seorang pendidik harus dapat mengatasi peserta didik yang kesulitan memahami makna kias dalam gaya bahasa dengan memilih sebuah bahan ajar yang cocok dan menggunakan makna kias yang tidak membingungkan. Jadi, seorang pendidik perlu memilih bahan ajar yang sesuai dan menggunakan makna kias yang jelas agar dapat membantu peserta didik yang kesulitan memahami gaya bahasa tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan makna kias dalam bahasa.

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mendalam dan terstruktur. Menurut Magdalena et al (2020, hlm. 326) Pendidik perlu memilih bahan ajar yang sesuai dan menggunakan makna kiasan yang jelas untuk membantu siswa yang kesulitan memahami gaya bahasa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan makna kiasan bahasa dalam kaidah pendidikan, karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan mendukung proses pembelajaran.

Bahan ajar yang baik harus dirancang sedemikian rupa sehingga menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, menurut Suharto (2024, hlm 160) bahan ajar juga harus dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif. Ini bisa dicapai dengan menyertakan berbagai jenis aktivitas belajar, seperti latihan soal, studi kasus, proyek, dan

diskusi yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Salah satu ciri penting dari bahan ajar yang efektif adalah bahwa ia harus bersifat adaptif dan fleksibel. Artinya, bahan ajar harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik yang beragam. Dalam konteks ini, teknologi berperan penting dengan menyediakan platform digital yang memungkinkan personalisasi materi pendidikan. Misalnya, pembelajaran online dan sistem manajemen pembelajaran melalui LMS memungkinkan pendidik untuk menyusun materi pendidikan yang dapat diakses secara online dan disesuaikan dengan tingkat kemajuan setiap siswa. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif.

Penting juga untuk dicatat bahwa bahan ajar tidak hanya mencakup materi tertulis atau visual, tetapi juga bisa berupa pengalaman belajar langsung atau praktikum. Misalnya, dalam pembelajaran sains, laboratorium dan eksperimen merupakan bagian integral dari bahan ajar yang membantu peserta didik memahami konsep melalui praktik langsung. Demikian pula, kunjungan lapangan dan proyek komunitas bisa menjadi bahan ajar yang sangat efektif dalam mengajar keterampilan praktis dan penerapan teori dalam konteks dunia nyata. Dengan demikian, bahan ajar harus dirancang secara holistik untuk mencakup berbagai metode dan media pembelajaran.

Bahan ajar mencakup segala jenis materi yang digunakan dalam proses pendidikan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Bahan ajar ini bisa hadir dalam berbagai bentuk dan format, seperti buku teks, modul, lembar kerja, video, audio, presentasi, dan lainnya. Sangat penting bagi pendidik untuk memilih dan merancang bahan ajar yang efektif, serta secara terus-menerus mengevaluasi dan menyempurnakannya agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Terakhir, evaluasi dan umpan balik merupakan komponen penting dari bahan ajar. Setiap bahan ajar harus menyertakan mekanisme untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Ini bisa berupa tes, kuis, tugas, atau penilaian proyek. Umpan balik dari evaluasi ini sangat penting untuk membantu peserta didik memahami kelemahan mereka dan memberikan arahan untuk perbaikan. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan hasil

evaluasi untuk mengevaluasi dan memperbaiki bahan ajar itu sendiri agar lebih efektif di masa depan.

Pada dasarnya bahan ajar mempunyai beberapa peran baik bagi guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sungkono (2009, hlm. 2) “Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar.” Pengembangan materi pendidikan sangat penting sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran yang berkelanjutan dan berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang dinamis.

b. Pemanfaatan Hasil Analisis Untuk Bahan Ajar

Sebagai bahan ajar untuk album Sal Priadi "Berhati", temuan analisis bahasa artifisial menawarkan pendekatan inovatif untuk memahami dan mengapresiasi karya seni musik. Dengan melakukan ini, kita dapat lebih memahami struktur bahasa, makna konotatif, dan bahkan rasa dalam lirik lagu. Selain membantu pendengar memahami pesan yang disampaikan penyanyi, hal ini juga memberi mereka kesempatan untuk mempelajari budaya dan konteks sosial yang tersembunyi dalam lirik.

Hasil analisis bahasa artifisial dapat digunakan dalam pendidikan untuk membuat modul pembelajaran yang menarik dan berguna. Misalnya, kita dapat menyajikan materi tata bahasa dan kosakata secara lebih kreatif dengan menganalisis struktur kalimat dan penggunaan kosakata dalam lirik lagu. Pemanfaatan ini untuk menganalisis tren musik dan preferensi pendengar dapat membantu pendidik membuat bahan ajar yang lebih sesuai dengan minat siswa pada aspek bahasa. Pendidik dapat membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan unik bagi setiap peserta didik dengan memilih lagu-lagu yang relevan secara budaya dan populer di kalangan siswa mereka.

Bahasa artifisial untuk puisi adalah gagasan yang menarik yang menggabungkan fitur kecerdasan buatan dengan keindahan kata-kata dan struktur bahasa. Beberapa prinsip yang dapat dipertimbangkan saat menciptakan bahasa seperti, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan emosi dengan cara yang mendalam dan signifikan, serupa dengan cara puisi manusia mengungkapkan

pengalaman manusiawi, Mampu menciptakan konsep visual dan abstrak yang unik dalam puisi dengan menggunakan gambaran, metafora, dan bahasa figurative, menggabungkan pola ritmis dan aliran yang indah dengan aturan fonologis dan gramatikal yang ditentukan, menciptakan struktur sintaksis dan leksikal yang memungkinkan penulis memiliki kebebasan kreatif dalam menyampaikan konsep dan tema yang rumit.

Bahan ajar yang mengintegrasikan hasil analisis bahasa artifisial pada lirik lagu sangat bermanfaat. Analisis bahasa artifisial memberi kita pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa, pemilihan kata, dan gaya komunikasi yang digunakan dalam lirik lagu. Bahan ajar ini membantu siswa atau peneliti memahami cara penulis lagu atau penyair menggunakan bahasa untuk menyampaikan konsep, perasaan, atau cerita tertentu. Mereka dapat menemukan pola kata kunci, repetisi, atau metafora dengan menggunakan analisis bahasa artifisial.

Dengan belajar mengenali dan menganalisis berbagai aspek struktural bahasa, seperti semantik dan sintaksis, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan menulis, membaca, dan berbicara mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan hasil analisis bahasa artifisial dalam lirik lagu sebagai bahan ajar memperluas pemahaman kita tentang penggunaan bahasa yang dapat digunakan sebagai alternatif penulisan puisi. Ini juga memungkinkan penggunaan bahasa artifisial untuk pembelajaran baru yang lebih bermanfaat bagi peserta didik.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur konseptual yang dibangun oleh penulis dengan maksud untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang akan dibahas. Struktur ini menggambarkan perkembangan topik menjadi tema, kemudian mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang mengarah pada pembentukan judul penelitian.

Berdasarkan teori diatas, dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut dibawah ini:

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran

